

STUDI KORELASI ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWAKELAS X DI SMA NEGERI SELANGIT KABUPATEN MUSIRAWAS

Oleh

YENI ASMARA

STKIP PGRI Lubuklinggau

Email: yeni.stkip@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari hubungan positif atau negatif antara motivasi belajar dan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X di SMA Negeri Selangit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 responden yang diambil 20% secara acak dari populasi sebanyak 233 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis data menggunakan korelasi *product moment* diperoleh besar korelasi antara kedua variabel yang di uji (r_{xy}) adalah 0,261. Nilai tersebut menunjukkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah memiliki korelasi yang positif hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan $t_{hitung} = 2,239$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $dk = 68$ adalah 2,000 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,239 > 2,000$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi r dengan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X di SMA Negeri Selangit.

Key Word : Motivasi, Hasil Belajar

ABSTRACT

The aims at this research was to know the relation positive or negative between motivation and the result of learning history at students grade X at SMA Negeri Selangit. The sample was 47 respondents who took 20% randomly from 233 students. The method used correlation by using qualitative approach. Based on the data analyzing by using product moment, gotten the correlation from the both variable was 0,261. It shown that both of variables have positive correlation from $t_{hitung} = 2,239$, than t_{hitung} was significant 5% and $dk = 68$ was 2,000, it means that berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,239 > 2,000$). It concluded that there was positive correlation between r with student learning of history at students grade X at SMA Negeri Selangit.

Key Word : Motivasi, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan sesuatu yang muncul dari dalam maupun dari luar individu. Apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar motivasi memiliki faktor penting sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Wayan Satria (2012:5) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tinggi pula. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menentukan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2011:75) bahwa motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu “siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial, seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kurangnya motivasi”. Dari pendapat tersebut sangat jelas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi, dengan adanya motivasi siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi yang penuh dalam proses belajar dan pembelajaran.

Motivasi merupakan salah satu factor pendorong dalam mencapai keberhasilan belajar, penting untuk mendapat perhatian dari guru atau pendidik agar dapat membangkitkan dan meningkatkan serta memelihara motivasi siswa. Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi hasil belajarnya akan tinggi

pula begitupun sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah hasil belajarnya pun akan rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Biggs dan Tefler (dalam Hamdu dan Agustina, 2011:91) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah sebagai berikut:

Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melamahkan kegiatan, sehingga hasil prestasi dan hasil belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus, dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi merupakan factor penting yang dapat memberikan pengaruh bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa maka dipastikan siswa tersebut juga memiliki motivasi yang baik pula.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru matapelajaran sejarah yaitu Bapak Saiful Amri, M.Hum dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri Selangit belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 78. Dari seluruh siswa kelas X sebanyak 207 siswa, ada 190 siswa atau 91.78% telah tuntas dan sebanyak 17 siswa atau 8.21% belum tuntas. Dari data di atas dapat dilihat jumlah siswa yang hasil belajarnya telah mencapai KKM atau tuntas sebanyak 190 siswa atau 91.78% menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh tergolong tinggi. Tingginya tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut, dimungkinkan adanya pengaruh dari motivasi belajar yang baik pula pada diri siswa. Oleh karena itu

peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai "Studi Korelasi antara Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri Selangit Kabupaten Musirawas".

B. LANDASAN TEORI

1. Pengetian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kekuatan mental yang ada pada diri seseorang sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Hamalik (2009:158) menjelaskan bahwa motivasi merupakan "perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Selanjutnya Sadirman (2011:74) menjelaskan juga :

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. karena menyangkut energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*felling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong karena adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang atau kondisi psikologis yang dapat ditimbulkan karena factor dari dalam diri pribadi maupun di luar sehingga mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dalam mencapai tujuan. Apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar maka motivasi belajar merupakan keadaan psikologis dari seseorang yang mendorong dirinya untuk belajar.

Menurut Ahmadi (2001: 57) Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pembelajaran. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang lemah maka akan menyebabkan sikap malas bahkan cenderung tidak akan mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Teori tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini, siswa kelas X di SMA Negeri Selangit yang memiliki hasil belajar tinggi, dimungkinkan karena siswa memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga para siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

Motivasi seseorang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut dengan "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang seperti dari lingkungan keluarga, teman bermain dan sekolah yang disebut dengan "motivasi ekstrinsik".

Menurut Hamalik (2009:162) menjelaskan mengenai motivasi instrinsik sebagai berikut:

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyayangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima orang lain, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Sadirman (2011:89) menjelaskan tentang “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.

Dari pendapat di atas bahwa motivasi intrinsik motif yang berasal dari masalah biologis, yaitu motif yang sifatnya memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis. Kebutuhan biologis merupakan kebutuhan yang paling fundamental.

Kemudian motivasi ekstrinsik dijelaskan oleh Sadirman (2011:91) sebagai berikut:

motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam

proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Sementara itu Hamalik (2009:163) menjelaskan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak membutuhkan rangsangan dari luar, karena didalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Di dalam motivasi belajar memiliki beberapa indicator seperti yang dijelaskan oleh Suprijono (2009:163) sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- 6) Adanya

lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan pada peserta didik dapat belajar dengan baik.

Adapun indikator dalam motivasi belajar menurut Makmur (2003:40) sebagai berikut:

- 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensi pada kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, 5) Devonasi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi/produk (*output*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan sehingga motivasi berfungsi sebagai pengarah atau pembimbing dalam melaksanakan perbuatan sebagai upaya pencapaian tujuan yang diinginkan. Hamalik (2009:161) menjelaskan bahwa motivasi memiliki fungsi meliputi sebagai berikut;

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar, 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sementara itu Sardiman (2011:85) menjelaskan fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan., 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi yang terdapat dalam diri seseorang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Apabila motivasi siswa dalam belajar tinggi maka hasil belajar akan optimal dan berhasil, begitupun sebaliknya apabila motivasi siswa dalam belajar rendah maka hasil belajar akan rendah.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari adanya proses belajar pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diwujudkan dengan adanya perubahan pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2009:5) yang menjelaskan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sementara itu menurut Mularsih (2010:66) menyebutkan bahwa “hasil belajar memiliki ciri-ciri yaitu; 1) Tingkah laku baru yang berupa kemampuan yang aktual, 2) Kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang lama, 3) Kemampuan baru tersebut diperoleh melalui peristiwa belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik bersifat pengetahuan atau kognitif, sikap atau afektif, dan keterampilan atau psikomotor setelah siswa melalui proses belajar mengajar. Melalui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Adapun factor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, seperti yang dijelaskan oleh Mappesase (2009:4) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah: “besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar, artinya bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi.

Slameto (2010:54-71) juga menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni menyangkut faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (integensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan, b) Faktor ekstern (faktor dari luar siswa), yakni menyangkut faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan

siswa dengan masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menyangkut tentang psikologis, jasmaniah siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang menyangkut kehidupan siswa dalam keluarga, berteman, dan lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data empiris mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Dalam hal ini penelitian ingin mengetahui hubungan positif ataukah negatif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar dalam bidang studi pendidikan Sejarah di SMA Negeri Selangit. Metode Penelitian Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan tujuan yang ingin dicapai, maka jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar.

2. .Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas X yang ada di SMA Negeri Selangit yang berjumlah 233 siswa terdiri dari 6 kelas. Jadi jumlah populasinya adalah 233. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 20% dari jumlah populasi yang ada yaitu 233, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 47 siswa sebagai responden.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di sekolah yang respondennya adalah siswa kelas X di SMA Negeri Selangit. Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar digunakan kuesioner berskala sikap dalam bentuk pernyataan, dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar digunakan dokumentasi nilai raport semester II.

0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2014:231)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data baik melalui angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa maupun data dokumen berupa data hasil belajar sejarah siswa yaitu nilai raport semester II yang dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecilnya, maka berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

Dari hasil perhitungan diperoleh besar korelasi antara kedua variabel yang di uji (r_{xy}) adalah 0,261. Nilai tersebut menunjukkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah memiliki korelasi yang positif karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ taraf 5% yaitu $0,261 > 0,235$. Dengan melihat harga r tersebut maka dapat di interpretasi bahwa korelasi tersebut tinggi.

Meningkatnya hasil belajar dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi belajar dengan hasil belajar sejarah. Besarnya hubungan itu ditentukan oleh koefisien dengan menggunakan $r^2 \times 100\% = (0,261)^2 \times 100\% = 0.068121 = 6,81\%$. Dengan demikian hasil belajar sejarah di SMA Negeri Selangit, sebesar 6,81% dipengaruhi faktor hasil belajar sedangkan 93,18% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Untuk menguji kesignifikan korelasi, maka dapat dihitung dengan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,239$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $dk = 68$ adalah 2,000 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,239 > 2,000$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi r dengan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X di SMA Negeri Selangit.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan *korelasi product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X di SMA Negeri Selangit. Hal ini ditunjukkan dari besarnya karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ taraf 5% yaitu $0,261 > 0,235$. Pada pengujian signifikan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,239 > 2,000$). Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini dapat terjawab bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X di SMA Negeri Selangit”.

Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmadi (2001: 57) bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pembelajaran. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang lemah maka akan menyebabkan sikap malas bahkan cenderung tidak akan mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa siswa kelas X di SMA Negeri Selangit menunjukkan adanya motivasi yang tinggi dengan ditunjukkan adanya upaya dari siswa untuk mengikuti pelajaran sejarah secara bersungguh-sungguh, bergairah dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran sejarah sehingga hasil belajar yang diperoleh juga tinggi.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

positif yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X di SMA Negeri Selangit. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menggunakan korelasi *product moment* yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ taraf 5% yaitu $0,261 > 0,235$ dan pada tahap pengujian signifikan dengan menggunakan uji t mendapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,239 > 2,000$). Oleh karena itu melalui hasil penelitian ini diharapkan guru perlu meningkatkan dan memelihara motivasi belajar yang berada dalam diri siswa dengan mengupayakan menciptakan suasana pembelajaran sejarah yang menyenangkan, melakukan pengelolaan kelas yang tepat serta memilih dan menggunakan strategi pembelajaran sejarah yang sesuai dengan karakteristik siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Makmur, Abin Syamsudin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mappeasse, Yusuf. Muh. 2009. *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*. Jurnal MEDTEK, Vol 1, No. 2 Oktober 2009. Makasaar: Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
- Sadirman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.

Satria Wayan, 2012. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP PGRI 3 Bandar Lampung*. Jurnal Lentera STKIP PGRI Bandar Lampung. Vol 2 Tahun 2012.

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.